https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini berada pada titik transformasi yang penting, pemerintah mendorong pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju model *student-centered learning* melalui kebijakan Kurikulum Merdeka,[1] yang dilaporkan telah diterapkan secara luas di ribuan satuan pendidikan dengan tujuan memperkuat kompetensi abad ke-21 dan karakter pelajar.

Namun di ranah pelaksanaan nyata masih tampak tantangan struktural dan fungsional antara lain kesenjangan mutu antar daerah, keterbatasan sarana-prasarana, serta kesiapan guru yang belum merata dalam merancang pembelajaran yang diferensial dan partisipatif sehingga transformasi kebijakan belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Kondisi ini ikut memperlihatkan konsekuensi pada capaian belajar siswa, hasil asesmen internasional PISA 2022 menunjukkan penurunan skor pada literasi, matematika, dan sains bagi pelajar Indonesia dibanding siklus sebelumnya,[2] sehingga menempatkan capaian kompetensi kita pada kategori yang masih perlu ditingkatkan secara sistemik.

---

[1] M Marzuki et al., *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), 180. https://books.google.co.id/books?id=w-IxEQAAQBAJ.

[2] Dr. Ari Metalin Ika Puspita and S P Rizka Malia Syafitri, Etnopedagogi : Membumikan Pendidikan Dengan Kearifan Lokal (Indonesia Emas Group, 2025), 57. https://books.google.co.id/books?id=jwNcEQAAQBAJ.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Selain itu, gangguan pembelajaran masa pandemi COVID-19 meninggalkan efek heterogeny beberapa kelompok siswa mengalami *learning loss* yang signifikan,[3] sementara sebagian lain (dengan dukungan lingkungan rumah kuat) mengalami perbaikan atau stagnasi yang memperjelas bahwa efek krisis terhadap hasil belajar sangat bergantung pada konteks rumah, akses teknologi, dan respons lembaga pendidikan.

Akibatnya, tantangan pembelajaran saat ini bukan hanya soal kurikulum atau materi, tetapi juga menyangkut bagaimana metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik individual siswa dan bagaimana kualitas interaksi sosial di kelas dapat mendukung pembelajaran kolaboratif dan pembentukan karakter.

Berbagai kajian awal menunjukkan bahwa meskipun kebijakan menganjurkan praktik pengajaran aktif dan kolaboratif, implementasinya kerap terhambat oleh kurangnya kesiapan teknis dan pedagogis guru misalnya dalam merancang tugas yang menyesuaikan gaya belajar siswa, memfasilitasi diskusi bermakna, atau mengelola dinamika kelompok agar interaksi sosial menjadi sumber pembelajaran bukan penghambat.

Dalam konteks ini, fokus pada variabel yang bersifat individual (seperti gaya belajar kinestetik) dan variabel sosial (seperti kualitas interaksi antar siswa) menjadi sangat relevan karena keduanya berpotensi menjelaskan variasi hasil belajar yang masih terjadi antar siswa dan antar sekolah. Untuk menjawab masalah mutu pembelajaran yang kompleks ini diperlukan studi

[3] Muhammad Yasar et al., *Asterisma Nanggroe: Pikiran Dan Gagasan Intelektual Muda Islam Aceh* (Syiah Kuala University Press, 2022), 10. https://books.google.co.id/books?id=1gGhEAAAQBAJ.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

empiris kontekstual yang mengaitkan bukti kebijakan dan data lapangan sehingga strategi perbaikan (baik dari sisi kebijakan, peningkatan kapasitas guru, maupun desain pembelajaran di kelas) dapat dirumuskan lebih tepat sasaran demi meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sistem pendidikan kita sekarang..

Dalam kenyataannya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Plus Raden Paku Trenggalek belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep keimanan dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan tingkat penguasaan materi antara siswa satu dengan lainnya, serta masih ditemukannya perilaku kurang disiplin, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi hasil belajar mereka, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sosial di sekitar mereka.

Salah satu faktor yang menonjol adalah perbedaan gaya belajar di kalangan siswa. Ada siswa yang lebih mudah memahami pelajaran melalui penjelasan verbal guru, namun ada pula yang lebih memahami ketika disertai dengan media visual atau aktivitas langsung. Ketidaksesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa dapat menyebabkan siswa menjadi kurang fokus dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

interaksi sosial antar siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Masih ditemukan siswa yang kurang mampu bekerja sama dalam kelompok, kurang terbuka dalam berpendapat, atau bahkan cenderung pasif dalam berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Interaksi sosial yang tidak harmonis tersebut dapat menghambat proses pembelajaran yang seharusnya berjalan aktif dan kolaboratif.

Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga pada bagaimana siswa belajar dan berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa memengaruhi hasil belajar mereka di MTs Plus Raden Paku Trenggalek.

Secara ideal, proses pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami nilai-nilai keimanan secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku dan kehidupan sosial sehari-hari.[4] Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar siswa. Selain itu, hubungan sosial antar siswa diharapkan berjalan harmonis dan saling mendukung, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif. Dalam situasi ideal ini, hasil belajar Akidah Akhlak akan meningkat karena siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan

[4] Muh Aslan, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20, no. 1 (2025): 96–115.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kecenderungan mereka, serta mendapat dukungan sosial yang positif dari teman-teman sekelasnya. [5]

Kendati demikian, kenyataan di lapangan sering kali berbeda dari harapan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan awal di MTs Plus Raden Paku Trenggalek, masih terdapat ketimpangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan hasil yang dicapai siswa. Beberapa siswa menunjukkan semangat belajar yang rendah ketika metode pengajaran tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual cenderung merasa bosan apabila pembelajaran hanya berfokus pada ceramah tanpa media pendukung, sedangkan siswa kinestetik merasa kurang terlibat jika tidak ada aktivitas praktik atau simulasi. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan menurunnya minat dan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Selain itu, hubungan sosial antar siswa juga belum sepenuhnya mencerminkan interaksi yang positif. Dalam beberapa kasus, ditemukan adanya kelompok-kelompok kecil siswa yang kurang mau berinteraksi dengan teman lain di luar kelompoknya. Kurangnya komunikasi dan kerja sama dalam kegiatan kelompok dapat menurunkan efektivitas pembelajaran kooperatif yang seharusnya menjadi sarana untuk mengembangkan akhlak sosial. Situasi ini menunjukkan bahwa aspek interaksi sosial belum sepenuhnya berfungsi sebagai faktor pendukung pembelajaran, melainkan terkadang menjadi hambatan yang perlu diatasi.

---

[5] Moh Abdul Aziz and Ridho Riyanto, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2025): 254–68.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan di lapangan tersebut menunjukkan adanya masalah penting yang perlu dikaji secara ilmiah. Penelitian tentang pengaruh gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak menjadi relevan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan pihak madrasah untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar siswa serta membangun interaksi sosial yang positif di antara mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna, serta mampu mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh, yaitu mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah.

Secara teoretis, hasil belajar siswa merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Menurut teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh Piaget dan Bruner, proses belajar tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi oleh guru, tetapi juga pada bagaimana siswa mengolah, memahami, dan menginternalisasi pengetahuan tersebut sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.[6] Gaya belajar merupakan kecenderungan individu dalam menerima dan mengolah informasi, yang biasanya terbagi menjadi tiga tipe utama: visual, auditori,

[6] Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Puri cipta media, 2020), 14.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan kinestetik. Menurut Fleming (2001),[7] penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pemahaman dan retensi informasi. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, hal ini berarti bahwa guru perlu memahami cara belajar siswa agar penyampaian nilai-nilai keimanan dan moral dapat lebih mudah diterima dan dihayati oleh peserta didik.

Selain faktor gaya belajar, interaksi sosial juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses sosial di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain.[8] Melalui kerja sama, diskusi, dan tukar pikiran antar siswa, terjadi penguatan pemahaman konsep serta pembentukan nilai-nilai sosial yang positif. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, interaksi sosial tidak hanya berdampak pada peningkatan kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter, empati, dan sikap saling menghargai di antara siswa.[9]

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar, interaksi sosial, dan hasil belajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan metode pengajaran guru berpengaruh

---

[7] N Fleming, *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies* (Neil D. Fleming, 2001).

[8] Yayu Tresna Suci, "Menelaah Teori Vygotsky Dan Interdepedensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018): 231–39.

[9] Jamaluddin Hanapi et al., "Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 376–84.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

positif terhadap hasil belajar siswa.[10] Sementara itu, studi oleh Hidayat (2021) menemukan bahwa interaksi sosial yang harmonis antar siswa berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar di sekolah menengah pertama.[11] Berdasarkan temuan tersebut, penelitian tentang pengaruh gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTs Plus Raden Paku Trenggalek menjadi relevan untuk dilaksanakan, karena dapat memperkuat bukti empiris di bidang pendidikan Islam.

Dengan landasan teoretis dan hasil penelitian sebelumnya tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar serta pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan uraian mengenai kondisi ideal, fakta empiris di lapangan, serta landasan teoretis yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui sejauh mana gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik cara belajar siswa serta bagaimana

[10] Anjar Rahmawati and Septi Budi Sartika, "Hubungan Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP," *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA* 3, no. 2 (2022): 74–83.

[11] Rahmat Hidayat and Eva Imania Eliasa, "Dampak Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Positif Antara Guru Dan Siswa: Kajian Sistematis Literatur," *Jurnal Pendidik Indonesia* 5, no. 2 (2024): 98–107.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

hubungan sosial di antara mereka dapat mendukung atau menghambat proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran empiris tentang hubungan kedua faktor tersebut dengan capaian belajar siswa, sehingga dapat dijadikan dasar dalam perbaikan strategi pembelajaran di masa mendatang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan teori gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa serta membangun interaksi sosial yang positif di antara peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di madrasah, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan humanis. Berdasarkan seluruh uraian tersebut, maka penelitian ini mengambil judul:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

"Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik dan Interaksi Sosial Antar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Plus Raden Paku Trenggalek."

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Plus Raden Paku Trenggalek belum optimal dan masih menunjukkan perbedaan yang signifikan antar siswa.
2. Perbedaan gaya belajar kinestetik siswa belum sepenuhnya diakomodasi dalam strategi pembelajaran yang diterapkan guru.
3. Interaksi sosial antar siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak masih kurang harmonis dan belum mendukung suasana belajar yang aktif dan kolaboratif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Plus Raden Paku Trenggalek?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Plus Raden Paku Trenggalek?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3. Apakah ada korelasi antara gaya belajar kinestetik dengan interaksi sosial antar siswa kelas VIII di MTs Plus Raden Paku Trenggalek?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Plus Raden Paku Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya belajar kinestetik siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Plus Raden Paku Trenggalek.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Plus Raden Paku Trenggalek.
3. Untuk mengetahui korelasi gaya belajar kinestetik siswa dengan interaksi sosial antar siswa di MTs Plus Raden Paku Trenggalek.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Plus Raden Paku Trenggalek.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan kajian dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori tentang gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan ilmiah bagi pengembangan model pembelajaran yang berorientasi pada karakteristik siswa dan dinamika sosial di kelas.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memahami pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa serta mendorong terciptanya interaksi sosial yang positif di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih efektif dan bermakna.

   b) Bagi Siswa

      Melalui hasil penelitian ini, siswa dapat lebih memahami gaya belajar masing-masing dan terdorong untuk berinteraksi secara aktif

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

serta positif dengan teman sekelasnya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pembentukan akhlakul karimah.

c) Bagi Lembaga Pendidikan (Madrasah)

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam penyusunan kebijakan dan program pembinaan guru agar mampu mengimplementasikan pembelajaran yang variatif, partisipatif, dan sesuai dengan karakter siswa.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang membahas tema serupa, baik dalam konteks pendidikan Islam maupun bidang pembelajaran lainnya.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan uraian pokok hasil penelitian yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan hasil pencarian yang sudah dilakukan peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema pembahasan yang sama dengan penelitian peneliti. Berikut penelitiannya :

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research / Titik Pembeda
1	R. Purbayani (2024)	Analisis gaya belajar	Menemukan distribusi gaya	Fokus pada tingkat SD dan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

		siswa dan kaitannya dengan hasil belajar (SD)	belajar (kinestetik dominan) dan bahwa siswa visual cenderung memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibanding auditori/kinestetik.	hubungan gaya belajar dengan hasil; tidak menelaah peran interaksi sosial maupun konteks mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah.
2	D.M. Arumsari (2023)	Analisis gaya belajar terhadap hasil belajar pada materi IPA (SD)	Menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar tertentu dengan hasil belajar materi IPA; tema: perlu penyesuaian metode pembelajaran.	Berfokus pada mata pelajaran IPA di SD; tidak membahas interaksi sosial, dan konteks keagamaan belum disentuh berbeda dengan fokus penelitian ini.
3	Z. Zahara (Repository Neliti)	Hubungan interaksi sosial pelajar terhadap hasil belajar (SMP Terpadu)	Menemukan hubungan positif antara kualitas interaksi sosial peserta didik dengan hasil belajar (IPS/SMP).	Meneliti pengaruh interaksi sosial tetapi tidak mengombinasi kan dengan variabel gaya belajar dan belum spesifik pada Akidah Akhlak di MTs.
4	Q. A'Yuni (Walisongo e-prints)	Pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap hasil belajar Akidah Akhlak (MTs)	Menunjukkan bahwa variabel perilaku/pembelajara n berpengaruh terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa MTs.	Sudah di bidang Akidah Akhlak dan MTs, tetapi variabel berbeda; belum menguji gaya belajar dan interaksi sosial secara simultan.
5	S. Sugita (2021)	Penerapan model Numbered Head Together untuk	Penerapan model kooperatif meningkatkan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan pada materi Akidah	Menyorot efektivitas model pembelajaran kooperatif (intervensi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

		meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak (MTs)	Akhlak.	metode), bukan variabel individual siswa seperti gaya belajar dan interaksi sosial.
6	Dini Sari, Mutrofin & Chumi Fitriyah (2024)	Korelasi antara Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Sekolah Dasar	Interaksi sosial yang baik berkorelasi positif dengan hasil belajar afektif siswa SD.	Fokus pada hasil belajar afektif di SD; tidak meninjau gaya belajar sebagai variabel; dan bukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di setting MTs.
7	Tania Eva Rosanti & Ruli Astuti (2023)	The Influence of Learning Style on Students' English Learning Outcomes	Gaya belajar visual paling dominan, dan ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.	Mata pelajaran Bahasa Inggris di MI, bukan mata pelajaran Akidah Akhlak; variabel interaksi sosial tidak dibahas.
8	Ni Komang Suciani, I Komang Sudarma, Gede Wira Bayu (2022)	The Impact of Learning Style and Learning Motivation on Students' Science Learning Outcomes	Gaya belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sains.	Fokus pada sains; variabel interaksi sosial masih kurang; konteksnya bukan madrasah atau pembelajaran Agama.
9	Jieun Lim (2023)	Exploring the relationships between interaction measures and learning outcomes through social network analysis	Interaksi siswa dalam jaringan dan "social presence" memediasi efeknya terhadap hasil belajar mahasiswa.	Konteks pendidikan tinggi dan online; bukan di MTs atau mata pelajaran Akidah Akhlak; gaya belajar siswa belum dibahas.
10	Sati et al. (2024)	Analysis of	Mengidentifikasi	Fokus pada

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

		Student Learning Styles as an Implementation of Differentiated Learning Strategies	gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) di SD dan hubungannya dengan strategi pembelajaran diferensiasi.	strategi pembelajaran dan gaya belajar di SD; bukan menguji interaksi sosial, dan bukan mata pelajaran Akidah Akhlak.
11	Rista Apriliya Devi & Salsabila Liliyani	The Effect of Recognizing Students' Learning Styles to Minimize Difficulties in Learning	Pengakuan terhadap gaya belajar siswa berdampak positif pada hasil belajar dan mengurangi kesulitan belajar.	Tinjauan literatur; bukan pengumpulan data kuantitatif dengan interaksi sosial; konteks umum sekolah dasar.
12	Sri Satriani, Agustan Syamsuddin & Nameela Tamanga (2024)	Identification of Student Learning Styles in Implementing Differentiation Learning in Thai Islamic Schools	Identifikasi proporsi gaya belajar (visual/auditori/kinestetik) di sekolah Islam Thailand.	Fokus pada identifikasi gaya belajar; belum menghubungkannya dengan hasil belajar dan interaksi sosial; konteks lintas negara.
13	Eden M. Emban et al. (2024)	Students' Learning Styles and Academic Performance	Memaparkan hubungan gaya belajar dengan prestasi akademik di sekolah menengah (Junior High) di Filipina.	Konteks internasional dan sekolah menengah umum; variabel interaksi sosial belum dibahas; bukan dalam setting madrasah Agama.
14	Jaafar Sidek Hamidah, Muhamad Noor Sarina & Kamaruzaman Jusoff (2009)	The Social Interaction Learning Styles of Science and Social Science Students	Mengkaji gaya belajar interaksi sosial dan profil akademik siswa di program sains vs sosial-sains.	Gaya belajar interaksi sosial, tetapi belum mengukur hasil belajar secara spesifik dalam mata pelajaran keagamaan; tidak dilakukan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

				di Madrasah.
15	Zuni Eka Tiyas Ri fayanti et al. (2025)	Analysis of Student Interaction and Social Skills in Game Activities in Elementary School in Indonesian Context	Permainan kelompok terbukti meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan sosial siswa SD.	Fokus pada kegiatan permainan dan keterampilan sosial, bukan langsung pada hasil belajar akademik Akidah Akhlak; konteks SD.
16	Pratiwi Kurnia Sar i & Sugeng (2018)	Pengaruh Interaksi Sosial dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII	Terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi sosial terhadap hasil belajar matematika.	Fokus pada mata pelajaran matematika di SMP; tidak membahas gaya belajar, dan bukan pada akidah/akhlak di madrasah.
17	Dini Sari, Mutrofin & Chumi Fitriyah (2024)	Korelasi antara Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Sekolah Dasar	Interaksi sosial yang baik berkorelasi positif dengan hasil belajar afektif SD.	Fokus pada hasil afektif (bukan kognitif), di SD, tanpa menguji gaya belajar atau pembelajaran agama.
18	Hala Mahmoud H awa & Filiz Yalçın Tılfar lıoğlu (2019)	Students' Learning Styles, Self-efficac y and its Correlation with their Social Interaction	Terdapat hubungan positif antara gaya belajar, self-efficacy, dan interaksi sosial siswa EFL.	Konteks luar negeri (Turki/Syiria), fokus pada bahasa Inggris, bukan mata pelajaran agama; belum mengukur hasil belajar di madrasah.
19	Muhammad Amin , Ijaz Ahmed Tatlah , Ghulam Ali Akbar	Learning Styles of Students and their Effect on	Gaya belajar berbeda mempengaruhi prestasi akademik di Pakistan.	Konteks internasional, bukan interaksi sosial antar teman di

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	(2024)	Academic Achievement		sekolah, dan bukan mata pelajaran Akidah Akhlak.
20	M. Fauzan Zannurrain, Sri Rezeki, Syafrida Laylani Harahap (2024)	Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika	Gaya belajar kinestetik paling banyak, dan ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.	Fokus hanya pada gaya belajar dan matematika; interaksi sosial tidak diuji; bukan di madrasah agama.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami tesis ini, maka digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut: Sebelum bab pertama, terdapat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar Pustaka, table, daftar gambar, daftar lampiran.

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan proposal tesis ini sengaja penulis bagi menjadi lima bab, antara satu bab dengan bab lainnya saling mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan di sini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul proposal tesis ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran untuk keseluruhan tesis, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori. Berisi tentang kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang pengaruh gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Plus Raden Paku Trenggalek.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini dipaparkan metode yang dilakukan dalam penelitian ini. Pada ini akan membahas jenis dan pedekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis statistik berdasarkan variabel yang diteliti, serta pembahasan hasil yang diperoleh. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, untuk melihat seberapa besar pengaruh gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa.

BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan implikasi yang berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari laporan penelitian.